

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Penelitian (Jensen & Meckling, 2012) yang mengembangkan sebuah teori agensi merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami atau menentukan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer atau agen yang dipekerjakan untuk mengelola aset pemilik modal. Teori ini berpusat pada konflik kepentingan yang muncul dari perbedaan tujuan dan asimetri pengetahuan antara agen&prinsipal. Principal ingin agen memaksimalkan keuntungan perusahaan, sedangkan agen mungkin memiliki tujuan lain, seperti memaksimalkan kompensasi mereka sendiri atau mengurangi jam kerja mereka. Teori biaya keagenan mengkaji berbagai jenis biaya yang muncul akibat konflik kepentingan seperti biaya monitoring, biaya bonding, dan biaya residual. Teori biaya keagenan juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya keagenan seperti kompleksitas tugas, asimetri informasi, dan ketidakpastian lingkungan.

Dalam penelitian (Macaulay, 2014) menjelaskan bagaimana hubungan jangka panjang antara principal dan agen dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan. Aspek utama dalam Teori keagenan adalah reputasi, kepercayaan, norma dan juga spesifik aset. Teori keagenan bermanfaat untuk memahami bagaimana hubungan jangka panjang dan reputasi dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan dalam hubungan keagenan dan mendesain mekanisme untuk meningkatkan kerjasama dan kinerja dalam hubungan keagenan.

Dalam konteks audit delay, teori agensi dapat diterapkan untuk memahami bagaimana manajer perusahaan mungkin memiliki insentif untuk menunda audit demi menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham atau prinsipal. Teori Agensi dapat dikaitkan dengan variabel audit delay. Audit delay adalah

waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan untuk membuat dan menyusun laporan keuangan dan auditor independen untuk menyelesaikan audit mereka setelah tahun fiskal berakhir.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan**

Studi yang dilakukan oleh (Tyler, 2006) berfokus pada teori kepatuhan, yang juga dikenal sebagai teori kepatuhan terhadap peraturan, dan meneliti berbagai elemen yang mempengaruhi perilaku individu atau organisasi dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang relevan. Teori ini meneliti bagaimana faktor-faktor seperti sanksi, insentif, norma sosial, dan kontrol internal memengaruhi kepatuhan terhadap peraturan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah keadilan prosedural, keadilan distributif, legitimasi, kepercayaan dan identifikasi sosial.

Dalam penelitian (Ostrom, 1990) tidak secara langsung mengkaji tentang kepatuhan. Teori ini lebih berfokus pada bagaimana aturan dan norma yang mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok dapat membantu mereka bekerja sama untuk mengelola sumber daya bersama secara efektif. Namun, teori ini memiliki implikasi penting bagi kepatuhan yaitu ketika aturan dan norma sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan pengguna, kemungkinan besar mereka akan patuh, ketika pengguna dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan penegakan aturan, mereka lebih cenderung patuh, dan ketika pemantauan dan sanksi diterapkan secara efektif, kepatuhan terhadap aturan lebih mungkin terjadi.

Dalam konteks profitabilitas, teori kepatuhan dapat menekankan pentingnya mematuhi aturan, regulasi, dan standar yang berlaku. Dengan membantu dalam memahami faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi audit, seperti keefektifan sistem kontrol internal, norma-norma industri, atau sanksi yang mungkin diberlakukan oleh otoritas pengatur. Teori Kepatuhan terhadap regulasi perusahaan akan lebih menguntungkan karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjamin bahwa mereka mematuhi semua regulasi yang relevan, termasuk penyelesaian audit tepat waktu dapat membantu memahami aspek aspek yang dapat

mempengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi audit, pada gilirannya dapat memengaruhi variabel profitabilitas.

### **2.1.3 Audit Delay**

Dalam Undang Undang (Pemerintah Republik Indonesia, 2007) Audit delay mengacu pada jangka waktu antara akhir jangka waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan penyelesaian audit eksternal oleh auditor independen. Audit delay menjadi parameter penting dalam mengevaluasi proses pelaporan keuangan, karena dapat mencerminkan efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi dan proses internal perusahaan. Penundaan dalam proses audit dapat memiliki implikasi negatif terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Pengelolaan audit delay menjadi penting bagi perusahaan untuk memberikan dan memastikan bahwa pemangku kepentingan menerima informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan terbuka.

Menurut (Novit, 2016) Menurut temuannya, audit delay adalah waktu yang diperlukan seorang auditor dalam melakukan tugasnya, diukur dari saat tahun buku berakhir hingga saat laporan auditor independen diterbitkan. Audit delay merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi proses audit dan kualitas pengelolaan keuangan suatu entitas. Periode audit delay yang lebih lama dapat menimbulkan kekhawatiran terkait akuntabilitas dan transparansi entitas tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan aspek aspek lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay dan berupaya untuk meminimalkannya.

### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian (Barney, 1991) mengenai ukuran perusahaan mengacu pada berbagai metrik yang digunakan untuk menilai skala atau dimensi suatu entitas bisnis. Metrik seperti pendapatan, jumlah karyawan, total aset, dan nilai pasar juga disertakan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi berbagai aspek dari operasi perusahaan, termasuk kompleksitas organisasi, kebutuhan akan sumber daya, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan audit dan pelaporan keuangan. Pemahaman terhadap ukuran perusahaan dapat membantu auditor dan manajemen perusahaan

dalam merencanakan dan melaksanakan proses audit dan pelaporan keuangan dengan lebih efisien.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metrik seperti nilai pasar saham, log size, dan indikator serupa lainnya. Sering kali diyakini bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan (Bendriani, 2011). Untuk menentukan ukuran perusahaan, dapat dilihat dari kapitalisasi pasar, total pendapatan, dan total aset. Penggunaan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar sebagai ukuran perusahaan memberikan gambaran yang komprehensif tentang skala dan ruang lingkup operasi suatu entitas. Total pendapatan mencerminkan volume penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, sedangkan total aset mencerminkan nilai dan luasnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu kapitalisasi pasar menggambarkan nilai pasar total saham perusahaan yang beredar.

#### **2.1.5 Profitabilitas**

Penelitian (Ittner, C. D & Larcker, 2003) menjelaskan Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas dari operasi bisnisnya. Metrik profitabilitas umum meliputi laba bersih, laba kotor, dan margin keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya operasional, pendapatan penjualan, efisiensi operasional, dan strategi manajemen keuangan. Profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kinerja finansia yang baik dan memiliki kemampuan untuk dapat ditingkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Pemahaman kuat mengenai komponen faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan bagaimana mengukur dan memantau profitabilitas perusahaan sangat penting dalam proses audit dan pelaporan keuangan.

Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengungkapkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari banyak sumber daya, termasuk penjualan, uang tunai, modal, karyawan, dan cabang. Pendapatan per ekuitas yang tersedia (ROE), margin laba kotor (GPM), dan laba atas aset (ROA) adalah beberapa statistik profitabilitas yang populer. Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan

dengan total asetnya, sementara ROE menghitung tingkat pengembalian investasi dari perspektif pemilik saham. Sementara itu, seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam membuat laba kotor dari hasil penjualan diukur oleh *Gross Profit Margin*.

### 2.1.6 Komite Audit

Dalam penelitian (*Securities and Exchange Commission (SEC)*, 2003) Kesesuaian organisasi dengan peraturan dan standar akuntansi, serta efektivitas pengendalian internal dan audit eksternal, merupakan lingkup komite audit. Anggota komite audit biasanya adalah komisaris atau anggota dewan yang tidak memihak dengan keahlian dan pengalaman akuntansi dan keuangan yang sesuai. Menjaga pelaporan keuangan yang andal dan terbuka serta manajemen risiko yang efektif adalah tanggung jawab utama komite audit. Salah satu fungsi utama komite audit adalah memeriksa bahwa laporan keuangan perusahaan tidak bias. Misi komite ini adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya terhadap SPI dan pekerjaan auditor internal dan eksternal, yang dituangkan dalam Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang ditetapkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan undang-undang (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) melalui POJK 55, POJK.04, atau 2015.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Halimah Eka Putri dan Mia Angelina Setiawan (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Ukuran Kantor Akuntan Publik	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI.	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	
2.	Fauziah Umdatul Hasanah, Suhendro, Riana Rachmawati Dewi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Komite Audit 4. Opini Auditor  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Chania Aulia B dan Erma Setiawati (2022)	Analisis Pengaruh Terjadinya <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sarana Dan Prasarana Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.	Variabel independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Komite Audit 5. Earning Per Share (EPS)	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	
4.	Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i> yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP.	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Komite Audit  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Radian Atho' Al-Faruqi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Komite Audit 4. Kompleksitas Audit  Variabel dependen:	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>Audit Delay</i>	
6.	Annisa Isabela, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Komite Audit 3. Opini Audit 4. Ukuran Perusahaan  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Desi Setiana Pratiwi (2018)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Komite Audit 4. Komisaris Independen  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Ni Wayan Eta Pristya Devi dan Ni Wayan Alit Erlina Wati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Komite Audit  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
9.	Iren Meita Sirait (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Income Smoothing Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Komite Audit 3. <i>Income Smoothingter</i>  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10.	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor	Variabel independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Reputasi KAP	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

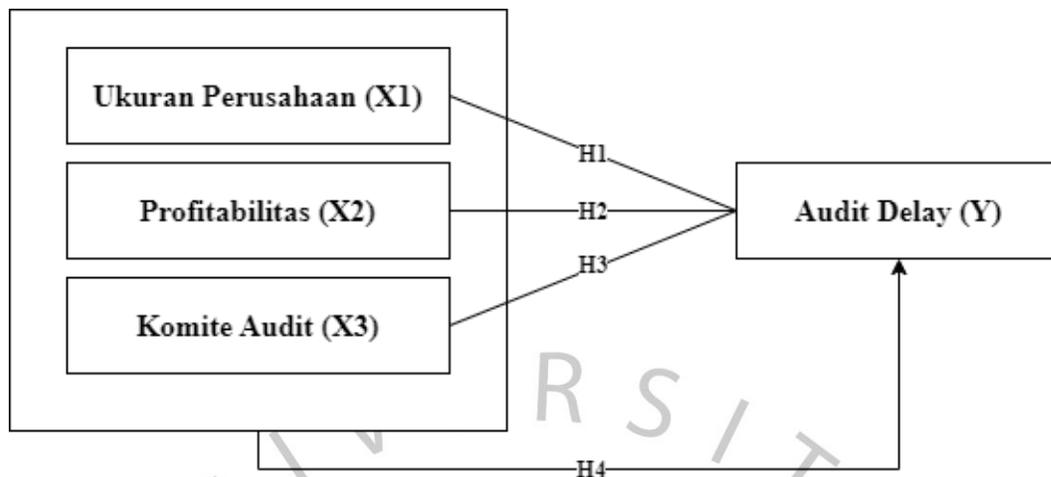
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	
11.	Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi.	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan  Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

### 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

. Audit delay menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit yang bertugas. sebagai faktor independen. Hal ini menjadikan penelitian ini unik. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menjadi subjek kajian empiris penelitian ini yang mencakup tahun 2018–2022.

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Audit delay merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang menjabarkan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit) serta keterkaitannya. Untuk memperjelas hubungan antar variabel maka akan digunakan teori ini. Oleh karena itu, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti, 2024

## 2.5 Hipotesa

### 2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

Logaritma natural dari rata-rata total aset suatu organisasi merupakan proksi yang baik untuk ukurannya (Harahap, 2018). Mencari ukuran perusahaan semudah mengambil rata-rata total aset dan mengalikannya dengan logaritma natural (Ln). Sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, total aset diperkirakan mempengaruhi beberapa faktor, seperti kecepatan penyelesaian proyek. Sedangkan audit delay adalah istilah yang mengacu pada jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Idealnya, audit diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan proses audit menjadi molor atau tertunda.

Oleh karena itu, proses audit akan memakan waktu lebih lama jika dampak ukuran perusahaan terhadap audit delay dipandang menyebabkan peningkatan kompleksitas transaksi dan volume data. Oleh karena itu, korelasi antara ukuran perusahaan dan audit delay adalah positif. Sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses audit akan berdampak negatif pada ukuran perusahaan terhadap waktu audit. Dengan demikian, korelasi antara ukuran perusahaan dan audit delay adalah negatif.

Berdasarkan temuan (Ashton et al., 1987), perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan yang memungkinkan mereka menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil. Faktor-faktor seperti sumber daya yang berlimpah, sistem pengendalian internal yang diperbarui, dan pengalaman yang lebih luas berperan penting dalam mempercepat proses audit di perusahaan besar. Dalam penelitian (Hasanah et al., 2021) bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maka hipotesis berikut dapat kita uji:

**H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.**

### **2.5.2 Pengaruh Profitabilitas dan *Audit Delay***

Pada tahun 2015, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Profitabilitas Kasmir. Selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan (Kasmir, 2015). Keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta penerimaan investasi menampilkan perihal ini. Sebaliknya audit delay merupakan sebutan yang mengacu pada berapa lama waktu atau jangka waktu yang diperlukan buat menuntaskan audit laporan keuangan industri. Idealnya, audit diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan proses audit menjadi molor atau tertunda.

Maka dengan demikian apabila pengaruh perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada audit delay dinilai positif akan memungkinkan memiliki transaksi yang lebih kompleks, seperti investasi atau derivatif. Sehingga, ada hubungan positif antara ukuran perusahaan & audit delay. Jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki pengaruh yang negatif terhadap keterlambatan audit, itu berarti ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan audit keterlambatan. Akibatnya, hubungan antara ukuran perusahaan dan audit keterlambatan negatif. Sumber energi yang lebih besar bisa dialokasikan buat sistem pengendalian internal yang lebih baik serta regu atau tim akuntansi yang lebih kokoh.

Berdasarkan penelitian Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, kemungkinan audit akan ditunda lebih besar. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi, tekanan investor, dan jumlah transaksi keuangan menunjukkan korelasi positif antara profitabilitas dan penundaan audit dalam kasus ini. Dalam penelitian (Pratiwi, 2018) meningkatkan kemungkinan bahwa audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas akan berdampak signifikan terhadap audit delay, berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya. Maka kita dapat menguji hipotesis berikut ini:

**H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.**

### 2.5.3 Pengaruh Komite Audit dan *Audit Delay*

Dewan komisaris membentuk komite audit, sesuai peraturan perundang-undangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Secara khusus, komite audit bertugas mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, memilih dan mengawasi auditor eksternal, dan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan audit delay adalah istilah yang mengacu pada jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Idealnya, audit diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan proses audit menjadi molor atau tertunda.

. Maka dengan demikian apabila pengaruh komite audit pada audit delay dinilai positif dapat melakukan pengawasan lebih ketat terhadap proses pelaporan keuangan dan mengambil lebih banyak waktu untuk manajemen menyusun laporan finansial dan mempersiapkannya dalam proses audit. Sehingga, terdapat hubungan positif antara komite audit dan audit delay. Apabila pengaruh komite audit pada audit delay dinilai negatif maka dapat membantu memastikan keakuratan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal dan memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit lebih efisien karena mereka memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi pada sistem pelaporan keuangan perusahaan. Itulah sebabnya komite audit berbanding terbalik dengan waktu penyelesaian audit.

Menurut penelitian (Priya, 2017), waktu penundaan audit industri akan semakin pendek seiring dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit. Sebaliknya, selama

ukuran komite audit tetap kecil, penyelesaian audit akan memakan waktu lebih lama. Penelitian (Hasanah et al., 2021) , komite audit mungkin mempengaruhi audit delay. Hal ini membawa kita pada hipotesis ketiga:

**H3: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.**

#### **2.5.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkatan profitabilitas, dimensi industri, serta kedudukan komite audit dalam konteks akuntansi serta tata kelola industri. Secara universal, profitabilitas yang besar bisa dikira selaku penanda kinerja industri yang baik, sebab menampilkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan. Perihal ini bisa mengundang atensi pihak yang berinvestasi serta pada gilirannya tingkatan nilai industri. Tetapi demikian, industri yang sangat profitabel pula bisa jadi mempunyai insentif buat melaksanakan manipulasi laba demi mempertahankan citra positif mereka, yang berpotensi tingkatan resiko kecurangan serta ketidakakuratan laporan keuangan.

Kebalikannya, dimensi industri pula mempunyai akibat yang signifikan. Industri yang lebih besar umumnya mempunyai lebih banyak sumber energi serta cakupan pasar yang lebih luas, yang bisa tingkatan kesempatan buat mencapai keuntungan. Tetapi, kebesaran industri pula bisa menyebabkan kompleksitas organisasi yang lebih besar serta birokrasi yang terus menjadi lingkungan.

Pada konteks ini, peran komite audit menjadi krusial. Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan pelaporan keuangan dan tata kelola bisnis. Melalui mengawasi praktik akuntansi dan menilai risiko kecurangan, komite audit dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan, secara luas, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, keberadaan komite audit yang tidak efektif dapat membuka celah bagi praktik kecurangan dan ketidakakuratan laporan keuangan, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor. Oleh sebab itu, berarti untuk industri buat membenarkan kalau komite audit mereka berperan secara

maksimal buat menunjang transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta manajemen industri.

Penelitian dan analisis menunjukkan bahwa komite audit dapat berdampak signifikan terhadap penundaan audit. (Hasanah et al., 2021). Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H4: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.**

